

PENGARUH PEMBERIAN TEPUNG BIJI PALA (*Myristica fragrans houtt*) DALAM RANSUM TERHADAP PERSENTASE KARKAS PUYUH (*Coturnix – coturnix japonica*) JANTAN

Dian Ari Lestari dan Puji Astuti
Akademi Peternakan Karanganyar

ABSTRAK

Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pemberian tepung biji pala (*Myristica fragrans houtt*) terhadap persentase karkas. Penelitian dilaksanakan selama 33 hari di Unit Praktek Ternak (UPT) Akademi Peternakan Karanganyar. Burung puyuh jantan umur 10 hari sebanyak 60 ekor dibagi menjadi 4 kelompok perlakuan, masing-masing dengan 3 ulangan dan setiap ulangan terdiri 5 ekor burung puyuh. Perlakuan meliputi T0 (kontrol) = pakan basal 100% + tepung biji pala 0%; T1 = pakan basal 97% + tepung biji pala 3%; T2 = pakan basal 94% + tepung biji pala 6%; dan T3 = pakan basal 91% + tepung biji pala 9%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian tepung biji pala sebagai pengganti konsentrat berbeda tidak nyata terhadap konsumsi pakan (Sig. 773); penambahan bobot badan harian (Sig. 941) dan konversi pakan (Sig. 942). Rata – rata konsumsi pakan masing-masing perlakuan T0=13,69; T1=13,57; T2=13,80 dan T3=13,49 g/ekor/hari. Pertambahan bobot badan harian. T0=2,93; T1=2,95; T2=2,96 dan T3=2,91 g/ekor/hari. Konversi pakan. T0=4,67; T1=4,60; T2=4,66 dan T3=4,65. Kesimpulannya, penambahan tepung biji pala dalam pakan burung puyuh jantan sampai dengan level 9% tidak mempengaruhi performans burung puyuh jantan yang meliputi konsumsi pakan, penambahan bobot badan harian dan konversi pakan.

Kata kunci : tepung biji pala, ransum puyuh, persentase karkas.

PENDAHULUAN

Burung puyuh merupakan salah satu jenis ternak yang mempunyai potensi besar untuk dikembangkan. Di Indonesia pada umumnya sebagai penghasil telur, puyuh juga memiliki kegunaan lain yang menghasilkan daging sebagai sumber protein hewani. Budidaya puyuh relatif

lebih sederhana dibandingkan unggas lainnya, produksi telur yang tinggi, selang generasi pendek dan persentase karkas yang cukup besar. Pakan yang diberikan untuk pemeliharaan puyuh harus mengandung nutrisi yang sesuai kebutuhan puyuh fase layer. Salah satu hal yang terpenting dalam pemeliharaan burung

puyuh adalah pakan yang lengkap (Widyatmoko *et al.*, 2013).

Pada umumnya, peternak burung puyuh memberikan pakan dalam bentuk jadi dari perusahaan atau membuat ransum sendiri dengan pengetahuan yang kurang. Pakan burung puyuh biasanya menggunakan pakan ayam starter (Rangkuti, 2011).

Alternatif pemenuhan imbuhan pakan dapat dilakukan dengan mengandalkan pakan alami yang berasal dari sumber daya lokal.

Buah pala merupakan tanaman rempah dan obat tradisional menjadi bahan yang diuji merupakan fitobiotik dari spesies tanaman yang termasuk famili *Myristiceae* yang mempunyai banyak bahan aktif seperti asam bebas, mineral, vitamin C dan B, asam folat, riboflavin, niasin, vitamin A dan banyak flavonoid antioksidan (Dzarat, 2007). Dinyatakan pula bahwa biji buah pala kering mengandung 8,5% minyak atsiri.

Minyak atsiri biji pala terdiri dari beberapa komponen senyawa aktif diantaranya *Myristicin* dan *Monoterpan*. *Myristicin* dapat dimanfaatkan untuk mengurangi rasa sakit (analgesik), memperlancar peredaran darah, sedatif dan anti depresan (Anonimus, 2008).

Penelitian Utami *et al.* (2009) menyatakan penggunaan daging buah (*Myristica fragrans*) terhadap kinerja ayam broiler memberikan kesimpulan bahwa pemberian aditif tepung daging buah pala memberikan respon positif performans, jumlah leukosit dalam darah, dan kualitas karakteristik karkas ayam broiler. Pemberian tepung daging buah pala pada level 2% dapat meningkatkan pertambahan bobot badan dan efisiensi pakan. Biji pala juga mengandung zat karmilatif, stomakik, spasmodic, antiemetic, serta dapat mengurangi flatulensi atau kembung. Biji pala juga dapat meningkatkan daya cerna, mengurangi rasa mual. Berdasarkan uraian tersebut maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pemberian tepung biji pala terhadap persentase karkas.

MATERI DAN METODE

Penelitian ini dilaksanakan di UPT Akademi Peternakan Karanganyar selama 1 bulan. Materinya berupa puyuh jantan berusia 10 hari dengan bobot rata-rata 31 g/ekor sejumlah 60 ekor yang dibagi menjadi 4 kelompok perlakuan.

Perlakuan yang diberikan sebagai berikut :

1. T0 (kontrol) = pakan basal 100% + tepung biji pala 0%
2. T1 = pakan basal 97% + tepung biji pala 3%
3. T2 = pakan basal 94% + tepung biji pala 6%
4. T3 = pakan basal 91% + tepung biji pala 9%.

Variabel yang diamati berupa konsumsi pakan, penambahan bobot badan dan konversi pakan.

Data dianalisis secara statistik dengan SPSS for Windows Release 16.0. Jika hasil analisis terdapat perbedaan/signifikan dilanjutkan dengan uji *Test Duncan Multiple Range*.

Pembuatan tepung biji pala

Biji pala yang sudah dikeluarkan dari cangkang kemudian diparut dan diayak menjadi tepung. Kemudian dijemur hingga kering lalu disimpan di dalam kaleng dalam keadaan tertutup rapat.

Tabel 2. Rata-rata konsumsi pakan, bobot badan dan konversi pakan burung puyuh dengan pakan basal yang ditambahkan tepung biji pala

Variabel	Perlakuan			
	T0	T1	T2	T3
Konsumsi pakan (g/ekor/hari)	13,69	13,57	13,80	13,49
Pertambahan Bobot badan (g/ekor/hari)	2,93	2,95	2,96	2,91
Konversi pakan	4,67	4,60	4,66	4,65

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsumsi Pakan

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat bahwa konsumsi pakan dari keempat perlakuan masing-masing 13,69; 13,57; 13,80 dan 13,49. Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa pemberian tepung biji pala tidak menunjukkan perbedaan yang nyata (Sig. 773) sehingga pemberian tepung biji pala tidak memberikan pengaruh terhadap konsumsi pakan burung puyuh. Energi dari pakan yang diberi tepung biji pala mengalami penurunan, tetapi untuk konsumsi pakan tiap perlakuan tidak ada perbedaan. Djulardi (2006) menyatakan bahwa energi dalam pakan merupakan pembatas konsumsi, karena apabila kebutuhan energi sudah terpenuhi maka unggas secara alamiah akan berhenti makan.

Kandungan *myristin* dan *monoterpan* pada minyak atsiri dalam tepung biji pala berfungsi meningkatkan pencernaan pakan. Rata-rata konsumsi pakan burung puyuh selama penelitian sebesar 13,63 g/ekor/hari, sedangkan menurut Listiyowati dan Roopitasari (2005) menyatakan bahwa konsumsi pakan burung puyuh adalah 17-19 g/ekor/hari.

Suprijatna dan Natawihardja (2005) berpendapat konsumsi pakan dipengaruhi oleh ukuran tubuh ternak, sifat genetis, suhu lingkungan, tingkat produksi, perkandangan, keadaan air minum, kualitas dan kuantitas pakan serta penyakit.

Pertambahan Bobot Badan

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat bahwa pertambahan bobot badan dari keempat perlakuan masing-masing 2,93; 2,95; 2,96 dan 2,91. Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa pemberian tepung biji pala tidak menunjukkan perbedaan yang nyata (Sig. 941) sehingga pemberian tepung biji pala tidak memberikan pengaruh terhadap pertambahan bobot badan burung puyuh. Terlampir pada Kandungan protein pakan yang diberi tepung biji pala mengalami penurunan tetapi pertambahan bobot badan tidak ada

perbedaan. Djulardi (2006) menyatakan protein sangat rendah akan menyebabkan berkurangnya konsumsi protein sehingga pertumbuhan mengalami hambatan. Menurut Marsudi (2012), pertambahan bobot badan burung puyuh adalah 4 g/ekor/hari, sedangkan rata-rata hasil pengamatan penelitian pertambahan bobot badan harian menunjukkan di bawah standar.

Konversi Pakan

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat bahwa konversi pakan dari keempat perlakuan masing-masing 4,67; 4,60; 4,66 dan 4,65. Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa pemberian tepung biji pala tidak menunjukkan perbedaan yang nyata (Sig. 942) sehingga pemberian tepung biji pala tidak memberikan pengaruh terhadap konversi pakan burung puyuh. Menurut Saleh et al. (2005), konversi pakan burung puyuh 3,65-4,29. Konversi pakan berkaitan erat dengan konsumsi pakan dengan pertambahan bobot puyuh jantan. Selain itu Bakrie et al. (2012) menyatakan nilai konversi pakan mencerminkan tingkat efisiensi penggunaan pakan, semakin kecil nilai konversi pakan maka semakin efisien penggunaan pakan tersebut oleh lemak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penambahan tepung biji pala dalam pakan burung puyuh jantan sampai dengan level 9% tidak mempengaruhi performans burung puyuh jantan yang meliputi konsumsi pakan, penambahan bobot badan harian dan konversi pakan.

Ayam Broiler pada Kepadatan Kandang yang Berbeda. Skripsi. Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Djulardi, A., H. Muis dan S.A. Latif. 2006. *Nutrisi Aneka Ternak dan Satwa*. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.
- Dzarat, 2007. *Meraup Laba dari Pala*. Penerbit Agromedia Pustaka, Jakarta.
- Hartono, T. 2004. *Permasalahan Burung Puyuh dan Solusinya*. Penebar Swadaya, Jakarta
- Iriyanti, N. 2016. *Bioteknoslogi Pakan*. Universitas Jenderal Sudirman. Purwakarta.
- Listiyowati, E. dan K. Roospitasari. 2005. *Puyuh: Tata laksana Budi Daya Secara Komersial*. PT. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Rangkuti, F. 2011. *SWOT Balanced Scorecard*. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Utami, S. 2009. *Pengaruh Pemberian Daging Buah pala (myristica fragrans houtt) terhadap Kinerja*

